

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta berisi pula saran bagi pihak-pihak terkait untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini menjalani berbagai proses, mulai dari orientasi atau pra penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) untuk pengembangan *Green Behaviour* siswa dalam mata pelajaran IPS pada kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung berjalan dengan lancar karena bimbingan dan arahan dari mitra guru dan beberapa guru lainnya sangat berguna untuk menyelesaikan permasalahan menyangkut dengan penyusunan media pembelajaran yang digunakan yakni berupa audio visual, serta menyiapkan alat yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan pada penelitian ini selebihnya dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir.
2. Penerapan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) untuk pengembangan *Green Behaviour* siswa dalam mata pelajaran IPS pada kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung sesuai yang diharapkan karena siswa begitu antusias dengan kegiatan pembelajaran ini dan sangat berperan dalam pemahaman siswa terhadap materi pada pokok bahasan Atmosfer. Dengan menyampaikan materi melalui media pembelajaran berupa audio visual,

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri
4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dibagi menjadi 8 kelompok, selain itu setiap kelompok harus menyiapkan tugas yang diberikan oleh peneliti pada setiap tahap-tahap penelitian. Dengan begitu siswa dapat dikatakan melakukan model pembelajaran ini melalui bakti kepada sekolah.

3. Kendala yang dirasakan oleh peneliti dalam pembelajaran pelayanan (*service learning*) untuk pengembangan *Green Behaviour* siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F SMP Negeri 4 Bandung yakni pada penyusunan RPP dengan tema masalah sosial yang diakibatkan oleh ketidakpedulian terhadap lingkungan dan berdampak pada kondisi geografis dan penduduk, pemahaman pada implementasi dalam model pembelajaran pelayanan (*service learning*), serta sarana untuk penelitian yang harus peneliti siapkan terlebih dulu. Selain menyangkut pada tema, kendala yang dirasakan juga terjadi pada kekurangan waktu yang dibutuhkan serta lokasi pembelajaran yang bukan hanya menggunakan ruang akan tetapi menggunakan arboretum sekolah yang notabene harus dipersiapkan terlebih dulu.
4. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam merancang desain pembelajaran pelayanan (*service learning*) untuk pengembangan *Green Behaviour* siswa dalam mata pelajaran IPS pada kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung yakni; kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya agar tidak banyak waktu yang terbuang selain itu dalam karakter yang diharapkan pun sesuai dengan penelitian ini yaitu memiliki sikap peduli lingkungan, peduli sosial, empati, tanggung jawab, berpikir kritis, cinta tanah air, dan rasa ingin tahu; mempersiapkan sarana penelitian dengan dibantu *office boy* dan mitra guru; menguasai kelas dengan melakukan pendekatan; serta mencari referensi untuk media dan bahan ajar.
5. Setelah melalui beberapa langkah, tahapan dan kendala yang dihadapi oleh guru dan peneliti seperti yang telah diuraikan di atas, pengembangan *Green Behaviour* siswa dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII-F di SMP Negeri 4 Bandung setelah penerapan model pelayanan (*service learning*) yakni berdampak pada; kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pada setiap prosesnya

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri
4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karena pembelajaran kali ini materinya dikemas dalam media pembelajaran berupa audio visual; dan penerapan pembelajaran kontekstual mendorong pengembangan siswa bukan hanya pada *kognitif*, tetapi juga pada *afektif* dan *psikomotorik*. Selain itu kini siswa menjadi lebih memahami bagaimana caranya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar yakni dengan memulainya dari diri siswa tersebut secara individu untuk selanjutnya melakukan gerakan peduli lingkungan bersama kelompok belajarnya serta kelompok main dan keluarganya di rumah.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas ini berjalan cukup lancar, sesuai dengan perencanaan dan keberhasilan dalam strategi pembelajaran melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu mengembangkan *Green Behaviour* pada siswa walaupun hanya dilakukan pada satu kelompok kecil yang berada dalam satu kelas, mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk kelompok yang lebih luas dengan hasil yang maksimal seperti harapan beberapa guru di sekolah ini dalam mewujudkan program *Green School* tentu dengan hasil yang maksimal. Dalam suatu perubahan perilaku seseorang memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar, maka dari itu membutuhkan proses dan waktu yang di dalamnya dilakukan pembiasaan.

Akan tetapi penelitian ini yang dilakukan dengan tiga siklus pada dasarnya siswa kelas VII-F sudah menampakkan perubahan ke arah yang diharapkan dari penelitian ini, seperti misalnya siswa tidak hanya memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran secara aspek *kognitifnya* saja tetapi juga dari aspek *afektif* dan *psikomotorik*. Selain pemahaman pada materi yang ada dalam buku teks, siswa juga memiliki nilai yang menumbuhkan sikap dan mendorong untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan dimulai dari lingkungan kelas serta sekolahnya.

5.2. SARAN

Setiap kegiatan tentunya tidak akan terlepas dari kekurangan meskipun terdapat banyak manfaat di dalamnya. Begitu pun dengan penelitian ini yang

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri
4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Bandung selama kurang lebih tiga bulan dan melalui beberapa proses jelas penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti ke depannya dan bagi beberapa pihak yang terkait di dalamnya.

5.2.1. Bagi Penentu Kebijakan

Peningkatan dan kemajuan mengajar guru yang bervariasi di dalam kelas sangat perlu dukungan dari penentu kebijakan di lingkungan sekolah, misalnya kepala sekolah. Selain sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti keperluan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi misalnya *e-learning* diperlukan sekurang-kurangnya komputer atau laptop dan infokus serta koneksi internet. Selain dari beberapa sarana yang menunjang tersebut, diperlukan juga pelatihan-pelatihan bagi gurunya untuk lebih mengenal teknologi dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi, baik dalam model atau metode yang relevan tetapi juga menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

Siswa saat ini sudah ada batasan lagi dengan perkembangan teknologi dan informasi di luar, sementara lingkungan pendidikan yang seharusnya lebih dulu mengenalkan akan tetapi malah jauh dari perkembangan teknologi dan informasi. Hal tersebut jelas akan menimbulkan ketimpangan apabila sekolah terus menerus dalam permasalahan seperti ini. Untuk itu diperlukan upaya dalam mengurangi ketimpangan hal tersebut, apabila sulit untuk langsung mendidik semua guru, sekurang-kurangnya 70% dari 100% guru yang ada di SMP Negeri 4 Bandung dituntut untuk dapat menguasai teknologi dan informasi sehingga dapat membantu menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik untuk guru lainnya dan agar mampu mengimbangi para siswa yang lebih tertarik dengan hal-hal baru sehingga siswa tersebut tidak hanya memiliki kecerdasan secara *kognitif*, akan tetapi juga pada aspek *afektif* mereka yang mendorong pada *psikomotorik* sehingga dapat berkembang dalam diri siswa dan membantu siswa tersebut pada kehidupan nyata di masyarakat.

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri
4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.2.2. Bagi Khazanah Ilmu

Dalam pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran secara kontekstual, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan senantiasa menerapkan aspek-aspek nyata seperti kejadian yang sedang hangat-hangatnya terjadi di sekitar siswa. Dengan kemajuan teknologi dan informasi dan kemampuan ekonomi yang semakin naik membuat siswa sudah terbiasa dengan *gadget* sehingga diperlukan kemampuan guru yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga mampu mengikuti minat dan bakat yang siswa miliki akan teknologi dan informasi pada saat ini.

Selain dari pemaparan di atas untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang efektif, diperlukan pula situasi dari proses pembelajaran yang *non teacher centered* dan tidak hanya terpaku pada buku teks pegangan siswa. Pemilihan materi yang inti dan merealisasikannya dalam tugas kelompok untuk mempraktikkan langsung dalam mencapai indikator yang dikembangkan dalam materi tersebut.

Khusus untuk beberapa tindakan yang dilakukan, sehubungan dengan upaya pengembangan *Green Behaviour* siswa melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*) dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bandung yang dilakukan pada siswa kelas VII-F, semoga materi yang ada dapat bermanfaat juga untuk kelas VII lain sampai pada kelas VIII dan kelas IX, sehingga *Green Behaviour* ini tercermin dalam harapan program sekolah yakni *Green School* secara berkelanjutan.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini menggunakan cara-cara yang sederhana dalam upaya mengembangkan *Green Behaviour* siswa. Dibutuhkan upaya yang lebih keras dan cara yang lebih tepat agar *Green Behaviour* ini dapat benar-benar tercipta dan berkelanjutan, untuk itu jalan terbuka bagi siapa saja untuk melakukan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya. Dan hal-hal yang harus peneliti perhatikan adalah sebagai berikut:

Fitri Aliva , 2013

Pengembangan Green Behaviour Melalui Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
Dalam Mata Pelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vii-F Smp Negeri
4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di kelas, peneliti diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri secara maksimal agar senantiasa dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik.
- b. Sebaiknya peneliti selalu mencari referensi mengenai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa maupun materi yang akan diajarkan pada suatu tindakan agar penyampaiannya dapat diterima dan diserap oleh siswa secara efektif.
- c. Peneliti harus senantiasa meminta masukan dan koreksi, baik dari dosen pembimbing skripsi, maupun dari mitra guru dan beberapa pihak sekolah terhadap tindakan di kelas maupun terhadap rencana tindakan yang telah disusun.
- d. Peneliti harus mampu bersikap, berpenampilan, dan bertindak sebagaimana layaknya seorang guru yang profesional serta senantiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa di dalam dan di luar kelas.

Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat memilih lokasi yang berbeda dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda tetapi untuk pengembangan perilaku yang sama yaitu *Green Behaviour*. Memperbanyak tindakan yang dilakukan ke arah pembiasaan agar perubahan perilaku yang diharapkan dapat terwujud dengan maksimal secara berkelanjutan. Melalui penelitian selanjutnya diharapkan memperoleh cara baru untuk lebih mengembangkan *Green Behaviour* ini yang sangat diperlukan bagi terciptanya lingkungan kelas yang menjadi ruang belajar menjadi lebih kondusif serta lingkungan sekolah yang bersih, sehat dalam jangka panjang dapat membantu meminimalisir kerusakan alam.